

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berakhirnya masa jabatan Presiden Joko Widodo di tahun 2024 mendatang, Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi akan menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) sebagai salah satu perwujudan dari demokrasi. Pemilu, sesuai dengan UU No. 7 Tahun 2017, merupakan sarana demokrasi yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menggunakan hak suara mereka secara bebas dan adil di Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah, serta Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu juga digunakan untuk memilih anggota DPRD, dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD RI 1945 (Mahkamah Konstitusi, 2017).

Seiring mendekatnya tenggat waktu pendaftaran kandidat presiden dan wakil presiden, masyarakat digemparkan oleh putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang kontroversial, melalui putusan Nomor 90/PUU-XXI/2023. Putusan ini mengizinkan para kepala daerah yang masih berusia di bawah 40 tahun untuk maju sebagai kandidat presiden atau wakil presiden, asalkan mereka memiliki pengalaman atau saat ini menjabat sebagai kepala daerah. (Muhdar, 2023). Putusan tersebut memungkinkan putra Presiden Joko Widodo, yaitu Gibran Rakabuming Raka untuk mencalonkan diri sebagai calon wakil presiden bersama Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden tahun 2024, dimana sebelumnya terkendala oleh persyaratan konstitusional terkait usia.

Gibran Rakabuming Raka akhirnya diumumkan sebagai cawapres mendampingi Prabowo Subianto pada Minggu, 22 Oktober 2023. Pengumuman itu dibuat berdasarkan putusan yang dicapai secara bersama dalam pertemuan yang melibatkan ketua umum dan sekretaris jenderal dari

setiap partai yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Maju. Koalisi ini meliputi delapan partai politik, yakni Partai Golkar, PAN, Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai Gelora, PBB, Partai Garda Republik, dan Partai Prima (Saubani, 2023). Pengumuman Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres Prabowo Subianto telah menghasilkan berbagai bentuk pembingkai berita di media massa, terutama media *online*. Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden menduduki peringkat pertama daftar kunjungan berita *online* dalam *google trends* kategori berita lokal periode 22 hingga 28 Oktober 2023 mencapai 100% (Google Trends, 2023).

Pemberitaan media *online* berperan penting dalam mengarahkan opini masyarakat terhadap putusan pemilihan presiden dalam pemilu. Informasi mengenai calon presiden dan calon wakil presiden pada media *online* memang sangat menarik. Kini media *online* telah berkembang menjadi sumber informasi alternatif yang diminati di Indonesia, terutama untuk mengikuti perkembangan berita politik (Wardani et al., 2023). Media menggunakan fungsi sosialnya dengan menyebarkan informasi kepada masyarakat serta merumuskan pemikiran masyarakat tentang suatu hal. Oleh karena itu, proses politik yang dilakukan oleh pihak-pihak di belakang media nampaknya cenderung memanfaatkan mereka sebagai mesin pembentuk opini masyarakat (Sari, 2018).

Menurut Survey Reuters (2023), 84% masyarakat Indonesia lebih memilih media *online* sebagai sumber berita utama dibandingkan media konvensional. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun lalu yang mencapai 88%. Berdasarkan survei yang sama, Sindonews.com termasuk dalam sepuluh besar sumber berita *online* dan menjadi salah satu media yang diandalkan oleh masyarakat Indonesia, dengan tingkat kepercayaan mencapai 52% (Newman et al., 2023). Berdasarkan data SimiliarWeb, Sindonews.com menempati posisi ke-10 sebagai website penerbit berita dan media terbanyak dikunjungi di Indonesia. Tentu hal ini menjadi alasan mendasar peneliti memilih Sindonews.com yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan berita dan informasi yang faktual dan kredibel untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Sindonews.com merupakan media *online* yang tergabung kedalam MNC Media Group milik Hary Tanoesoedibjo yang juga merupakan Ketua Umum Partai Perindo, pernah menyatakan dukungannya kepada kubu Prabowo di Pilpres 2014 dan tidak memberikan pemberitaan yang mendukung terhadap kubu Jokowi. Namun, pada Pilpres 2019, MNC Media Group lebih cenderung mendukung kubu Jokowi karena Partai Perindo yang didirikannya telah berkoalisi dengan PDIP (Noerdin et al., 2023). Dalam Pilpres tahun 2024 mendatang, Partai Perindo masih berkoalisi dengan PDIP dan mendukung pencalonan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD yang ditandai oleh penandatanganan kerja sama politik atau *memorandum of understanding* (MoU) dengan PDIP pada 9 Juni 2023 (Hutajulu, 2023). Karena hal itu MNC Media Group dinilai tidak lagi mendukung Gibran Rakabuming Raka yang sebelumnya merupakan kader PDIP setelah pengumumannya menjadi cawapres Prabowo Subianto dan akan mempengaruhi MNC Media Group dalam pemberitaannya tentang Gibran Rakabuming Raka.

Dalam pelaksanaannya, media massa memiliki kode Etik Jurnalistik yang terdiri dari 11 pasal. Pada pasal 1 terdapat tiga elemen kunci yang berkaitan dengan keakuratan berita jurnalistik. Pertama, independen, yang berarti melaporkan peristiwa atau fakta tanpa adanya campur tangan, tekanan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Kedua, akurat, yang mengindikasikan bahwa laporan yang dibuat oleh jurnalis dapat dipercaya dan bersifat obyektif. Ketiga, berimbang yang menunjukkan bahwa semua pihak diberikan kesempatan yang sama dalam pemberitaan (Susanto, 2021).

Namun kenyataannya, meskipun terdapat teori normatif mengenai media, media tidak pernah dapat sepenuhnya terlepas dari pengaruh kepentingan ekonomi dan politik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika media massa dimiliki oleh seorang yang terlibat dalam politik terdapat kecenderungan untuk mendukung aktivitas partai politik yang didukung oleh pemilik media tersebut.

Pemberitaan media *online* tidak dapat dipisahkan dari *framing* media. Robert N. Entman menguraikan bahwa *framing* adalah proses pembingkai berita yang secara inheren melibatkan proses mendefinisikan, menjelaskan, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi dalam diskursus, dengan tujuan mempertegas perspektif tertentu terhadap fenomena yang sedang diperbincangkan (Eriyanto, 2012).

Analisis *framing* adalah metode penelitian media yang didasarkan pada teori konstruksi sosial. Teori ini menyatakan bahwa apa yang media massa tampilkan sebagai kenyataan tidak selalu objektif, melainkan seringkali adalah realitas yang dikonstruksi oleh media tersebut (Pradana et al., 2023). Karena media merupakan saluran bebas, maka setiap media mempunyai ciri khas tersendiri dalam menulis berita. Media memiliki kecenderungan untuk memperlakukan suatu peristiwa dengan cara yang berbeda satu sama lain. Beberapa peristiwa dapat menjadi fokus pemberitaan, sementara yang lain mungkin tidak mendapatkan liputan sama sekali. Selain itu, ada aspek-aspek tertentu yang diberikan prioritas dalam liputan, sementara aspek lainnya mungkin diabaikan. Semua fenomena ini dapat dikaitkan dengan suatu konsep yang dikenal sebagai *framing*

Memahami cara media membingkai isu dapat dilakukan dengan menerapkan model analisis yang diusulkan oleh Robert N. Entman. Model ini memeriksa proses di mana media menyoroti dan memilih aspek tertentu dalam pemberitaan mereka. *Framing* merupakan metode yang diterapkan oleh media dalam membuat pesan tertentu lebih menonjol, dengan memberikan bobot lebih pada informasi itu sehingga menjadi pusat perhatian audiens. *Framing* berita model Entman dapat dilakukan dengan 4 cara diantaranya adalah: Mendefinisikan Masalah (*define problem*), Mendiagnosis Penyebab (*diagnose causes*), Membuat Penilaian Moral (*make moral judgement*), Rekomendasi Penanganan (*treatment recommendation*) (Eriyanto, 2012). *Define problems* merupakan langkah di mana wartawan harus memahami suatu peristiwa pada awal timbulnya suatu permasalahan. *Diagnose causes* adalah tahap di mana analisis dimulai untuk menentukan siapa yang dianggap sebagai pelaku utama

dalam suatu masalah. *Make moral judgement* adalah langkah pembenaran terhadap ide-ide yang telah dibuat pada tahap *diagnose causes*. *Treatment recommendation* adalah langkah di mana dipilih solusi untuk menyelesaikan suatu masalah.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui *framing* yang dilakukan oleh media *online* Sindonews.com ketika memberitakan kontroversi Gibran Rakabumin Raka sebagai cawapres Prabowo Subianto pada pemilu 2024 mendatang. Sindonews.com merupakan media yang bebas mengarahkan sudut pandang pemberitaannya dan diharapkan dapat berperan sebagai media penyampaian informasi dan berita kepada masyarakat luas, bukan hanya menjadi juru bicara untuk kepentingan kelompok tertentu saja.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana *framing* pemberitaan kontroversi Gibran Rakabumin Raka sebagai cawapres Prabowo Subianto pada media *online* Sindonews.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *framing* pemberitaan kontroversi Gibran Rakabumin Raka sebagai cawapres Prabowo Subianto pada media *online* Sindonews.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumber referensi yang dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang studi komunikasi. Khususnya, penelitian ini berpotensi menjadi bahan rujukan penting dalam sub-bidang komunikasi massa, komunikasi politik, serta dalam melakukan analisis terhadap laporan media dengan menggunakan pendekatan analisis *framing*.

2. Manfaat praktis

- 1) Untuk masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan cara media *online* di Indonesia membentuk konstruksi atau realitas sosial. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat menggunakan informasi dengan lebih bijaksana dalam membentuk sikap dan tindakan mereka.
- 2) Untuk sindonews.com, penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan rekomendasi yang berguna bagi sindonews.com dalam hal konten berita yang disajikan oleh media *online*, sehingga dapat meningkatkan cara penyampaian berita.